



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Program Mengajar Desa untuk Siswa-Siswi Rw 04 Desa Suko dan Sekitarnya Guna Meningkatkan Daya Saing Global

Sharhani Qisthinaningtyas^{1,*}

¹Teknik Informatika Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Alamat e-mail: sharhanityas6@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Pendidikan
Pendampingan belajar
Pembelajaran Daring
Pandemi
Mobilitas

Keyword :

Education
Study assistance
Online Learning
Pandemic
Mobility

Abstrak

Pandemi menyebabkan mobilitas kegiatan masyarakat berkurang. Sekolah dari tingkat SD sampai dengan universitas dilakukan secara daring. Peserta didik mudah merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan susah memahami materi yang diajarkan. Para guru juga mendapat kesulitan dalam mengajar peserta didik dengan adanya berbagai macam hambatan. Tujuan program Mengajar Desa adalah melakukan pendampingan belajar untuk anak-anak SD di wilayah RW 04 Desa Suko dengan pemantapan materi yang sebelumnya telah diajarkan oleh guru di sekolah masing masing. Kontribusi program ini merupakan pengadaan pendampingan belajar diluar jam sekolah siswa siswi. Program ini menemukan bahwa dengan pendampingan belajar diluar waktu sekolah, siswa siswi dapat lebih memahami materi pembelajaran dan meminimalisir rasa jenuh dalam proses belajar.

Abstract

The pandemic causes the mobility of community activities decreased. Schools from elementary to university levels are conducted online. Students easily feel bored in the learning process and find it difficult to understand the material being taught. Teachers also have difficulty in teaching students with various kinds of obstacles. The aim of the Teaching Village program is to provide learning assistance for elementary school children in the RW 04 Suko Village area by strengthening the material previously taught by teachers in their respective schools. The contribution of this program is the provision of learning assistance outside of school hours for students. This program found that with learning assistance outside of school time, students could better understand the learning material and minimize boredom in the learning process.

1. Pendahuluan

Wabah Covid 19 telah masuk di Indonesia sejak awal tahun 2020 dan masih berlanjut hingga sekarang. Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO (World Health Organization) menetapkan wabah Covid-19 atau yang biasa disebut dengan virus corona sebagai pandemi global (Anon n.d.) Hampir semua aspek kehidupan masyarakat terdampak oleh wabah Covid-19 tidak terkecuali alam pendidikan. Permasalahan di ranah pendidikan didominasi oleh kurangnya pemahaman pada pembelajaran dan susah guru dalam mengawasi kegiatan belajar mengajar anak (Septiadi et al. 2022).

Pandemi menyebabkan berkurangnya mobilitas kegiatan masyarakat. Sekolah dari tingkat SD sampai dengan universitas dilakukan secara daring . Sistem daring tidak banyak di implementasikan oleh masyarakat Indonesia sebelum adanya pandemi, maka sistem ini banyak berpengaruh pada peserta didik, guru, maupun institusi. Peserta didik mudah merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan susah memahami materi yang diajarkan. Para guru juga mendapat kesulitan dalam mengajar peserta didik dengan adanya beberapa hambatan antara lain, sinyal yang kurang stabil serta peserta didik yang tidak semuanya memiliki perangkat elektronik sehingga mempersulit guru untuk menjangkau peserta didik (Covid- 2020). Sistem pembelajaran daring dirasa masih kurang efektif untuk anak usia sekolah dasar (Putria, Maula, and Uswatun 2020).

Dengan sistem pembelajaran daring, peserta didik terutama anak-anak yang masih dalam usia Sekolah Dasar mengalami hambatan tersendiri yang membuat mereka tidak memahami materi sepenuhnya. Hambatan yang dialami siswa dapat berasal dari internal maupun eksternal. Dampak internal antara lain lingkungan rumah siswa yang kurang kondusif,

serta kualitas internet yang kurang memadai. Dalam mengatasi kendala tersebut para siswa akhirnya meninggalkan rumah dan mencari tempat dengan internet yang lebih stabil. Akibatnya, siswa sering berpergian keluar rumah yang bertentangan dengan himbauan pemerintah untuk beraktifitas didalam rumah (Fikri et al. 2021). Faktor eksternal berasal dari guru, orang tua maupun lingkungan tempat tinggal siswa (Azza and Sari 2020). Materi dari guru terkadang tidak bisa sampai secara maksimal kepada siswa karena berbagai hambatan dan keterbatasan. Penyampaian materi yang kurang maksimal akan berpengaruh kepada tingkat kephahaman siswa pada materi. Guru dan teknologi yang memadai menjadi kunci suksesnya proses pembelajaran di kala pandemi. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar anak-anak. Tetapi tidak semua anak memiliki orang tua atau orang dewasa yang dapat mengawasi dan mendampingi mereka ketika pembelajaran berlangsung ataupun Ketika anak-anak melakukan belajar mandiri di rumah (Ningsih et al. 2022). Akibatnya, banyak anak-anak yang tidak mengerti materi dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.

Mahasiswa sebagai Agent of Change diharapkan peka terhadap lingkungan sosial dan masyarakat serta menghadirkan solusi solusi kreatif yang bermanfaat. Maka dari itu, dilaksanakanlah program pendampingan belajar untuk anak-anak tingkat Sekolah Dasar di RW 04 Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Program ini telah berhasil membantu anak-anak di RW 04 Desa Suko dalam proses pembelajaran dan mengatasi hambatan para murid dalam sistem pembelajaran daring. Program juga memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan memberikan tambahan jam belajar non – Formal diluar jam sekolah siswa siswi. Jam belajar non formal adalah proses belajar yang

terorganisir diluar sistem pendidikan formal (Manilet and Muthalib 2018). Pendidikan non formal diluar sekolah memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dengan kebebasan memilih pengalaman, wawasan dan keterampilan (Aprilianto et al. 2022). Dalam program ini, para siswa dapat menanyakan dan mengulas kembali materi materi yang belum mereka pahami pada jam sekolah formal. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk games juga dapat meminimalisir rasa jenuh dalam belajar. Manfaat program juga dirasakan oleh para wali murid siswa di daerah mitra karena dapat berkontribusi dalam proses Pendidikan putra putri mereka.

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode pendampingan. Konsep pendampingan belajar yang dilakukan meliputi perencanaan materi dan metode belajar peserta yang dilanjutkan dengan pengelompokkan peserta berdasarkan kelas agar memudahkan proses pendampingan. Pada awal dan akhir masa pendampingan belajar, akan dilakukan evaluasi berupa pre test dan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pendampingan terhadap materi yang diajarkan. Detail metode pendampingan akan dijelaskan pada subbab-subbab berikut ini:

2.1. Perencanaan materi dan metode belajar

Perencanaan materi dan metode belajar merupakan langkah paling penting dalam menjalankan program ini. Metode belajar yang diterapkan dengan tepat oleh guru akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dan prestasi mereka (Nasution 2017). Program Mengajar Desa yang dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2021 sampai dengan 17 Desember 2021 ini, menggunakan metode penyampaian materi oleh guru yang dilanjutkan dengan evaluasi berupa kuis atau games. Game atau permainan

adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengatur kondisi satu atau lebih pemain dan bertujuan untuk menentukan pemain yang menang dan kalah (Yulianti and Ekohariadi 2020). Hal ini dilakukan dengan tujuan menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam belajar (Vinidiansyah, Nurhaniah, and Andi 2021).

Penyampaian materi pada saat pendampingan belajar telah disesuaikan dengan kelas tingkat peserta didik. Materi yang diajarkan meliputi Bahasa Inggris dan Matematika.

2.2. Pengelompokkan peserta didik

Peserta didik yang tergabung dalam program ini akan dikelompokkan sesuai dengan kelas dan kemampuan akademik masing-masing anak. Pengelompokkan atau grouping adalah pembagian siswa untuk ditempatkan berdasarkan karakteristik, prestasi atau faktor lainnya (Zakia 2017).

Pada program mengajar desa, siswa dikelompokkan berdasarkan kelas tingkat mereka di sekolah atau pendidikan formal. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Selain mempermudah proses belajar, pengelompokkan juga berguna untuk membentuk relasi antar siswa. Relasi yang baik akan membentuk solidaritas antar siswa yang sehingga muncul kemauan untuk saling membantu satu sama lain (Suryani and Roesminingsih 2019).

Pengelompokkan diatur berdasarkan kelas tingkat siswa pada sekolah formal mereka. Selain siswa dapat merasa nyaman karena belaja dengan teman sebaya mereka, guru juga dipermudah dalam menyusun materi dan menjelaskannya pada murid, karena siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama (Anon n.d.).

2.3. Pre Test dan Post Test

Dalam pendidikan penting dilaksanakan sebuah evaluasi untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar (Penggunaan and Dan 2021). Evaluasi dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar murid dan menjadi masukan untuk guru tentang apa yang selama ini dilakukan dalam proses belajar mengajar (L. Idrus 2019).

Evaluasi belajar dilakukan pada awal dan akhir kegiatan belajar mengajar. Penilaian di awal disebut dengan pre test yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan merupakan salah satu factor untuk melaksanakan grouping atau pengelompokkan (Edueksos and Iii n.d.).

Evaluasi setelah menyelesaikan soal pembelajaran, atau disebut juga Post Test dilakukan untuk mengukur kualitas belajar yang telah dilaksanakan. Murid bisa membandingkan kemampuan mereka sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Selain murid, guru juga dapat mengevaluasi cara mengajar, metode belajar, materi dan pengkondisian kelas dengan adanya evaluasi belajar ini (Fatzuarni n.d.).

Syarat soal tes evaluasi adalah valid handal dan praktis (Kasman 2021) . Maka tes evaluasi pada program ini diambil dari materi yang sama dari pedoman materi mengajar untuk guru.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Mengajar Desa yang dilaksanakan untuk menjadi solusi atas permasalahan yang telah diungkap sebelumnya. Program berfokus pada pendampingan belajar yang dilakukan secara terarah diluar jam sekolah para siswa. Materi yang diajarkan adalah matematika, Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Arab, Membaca Al-Qur'an dan Tajwid. Kegiatan dilaksanakan di tempat yang terjangkau oleh para siswa sehingga dapat memudahkan mobilitas siswa.

Pelaksanaan pembelajaran secara luring dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa mendapatkan pengawasan secara langsung oleh pengajar. Para siswa bisa secara langsung menanyakan titik kesulitan mereka dalam materi. Kegiatan ini juga menurunkan tingkat kejenuhan para siswa dan menambah motivasi dalam belajar.

Masalah pada pelaksanaan kegiatan berada pada proses pendataan peserta didik program Mengajar Desa. Google Formulir yang disediakan tidak berfungsi secara optimal dikarenakan Sebagian besar para orang tua mendaftarkan dan mengantarkan langsung putra dan putri mereka ke tempat pembelajaran. Hal ini menyebabkan adanya beberapa materi yang diajarkan tidak sesuai dengan yang dipersiapkan. Dikarenakan beberapa siswa tersebut menanyakan hal-hal yang belum dipersiapkan oleh pengajar.

Kegiatan ini menuai respons positif dari masyarakat sekitar karena dapat membantu para siswa memperdalam materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka dalam proses belajar.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Siswa-siswi yang datang terdiri dari siswa siswi kelas 2, 4, 5 dan 6 SD. Pembelajaran dilakukan di waktu yang berbeda sesuai dengan tingkat masing masing. Proses pembelajaran dimulai dengan pembahasan ulang materi yang telah diajarkan di sekolah, pemberian soal dan

games interaktif untuk meningkatkan semangat serta kreatifitas peserta didik.

Mata pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya karena rendahnya tingkat permintaan pengajaran dalam materi IPA, maka materi tersebut tidak diajarkan dalam program Mengajar Desa. Pelajaran yang paling sering diajarkan adalah Matematika dan Bahasa Inggris. Materi belajar diambil dari buku referensi pembelajaran dan materi yang sebelumnya telah diajarkan oleh guru di sekolah. Apresiasi diberikan kepada siswa yang antusias dan berprestasi untuk meningkatkan jiwa berkompetisi kepada siswa-siswi SD di wilayah RW 04 Desa Suko Kecamatan Sukodono.



Gambar 3. Pemberian hadiah kepada pemenang Kuis

4. Simpulan dan Saran

Program Mengajar Desa berhasil menjadi solusi dalam permasalahan yang terjadi di wilayah mitra. Program ini berfokus untuk mengadakan pendampingan belajar kepada siswa-siswi tingkat Sekolah Dasar. Materi yang diajarkan merupakan pengulangan materi yang telah di sampaikan guru di sekolah masing-masing untuk memeperdalam tingkat pemahaman siswa pada materi belajar.

Pembelajaran dilakukan dengan pembahasan, soal kuis dan games interaktif sehingga peserta didik tidak merasa bosan

dalam proses pembelajaran. Kegiatan dapat mengusir rasa jenuh yang dirasakan siswa selama pembelajaran daring dan memfasilitasi mereka dengan pengajar atau mentor yang dapat mengawasi proses belajar secara langsung.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan diberikan kepada mitra kegiatan yaitu warga RW 04 Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo atas kesempatan yang diberikan untuk menganalisis masalah dan melakukan kegiatan Mengajar Desa di wilayah tersebut, terutama bapak ketua RW 04 yang membantu dalam operasional dan publikasi kegiatan kepada seluruh warga RW 04 Desa Suko.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada ibu Siti Rohmatus Sholihah yang telah menyediakan fasilitas berupa tempat belajar sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu hambatan.

Terakhir, ucapan terima kasih kami ucapkan terhadap LPPM Universitas 27 Agustus 1945 Surabaya yang telah mendukung Program Mengajar Desa sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

6. Daftar Pustaka

- Anon. n.d. "Tek.Pngelompokn Siswa.Pdf."
- Anon. n.d. "WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global." Retrieved October 28, 2021b (<https://www.kompas.tv/article/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-global>).
- Aprilianto, Nurhaji, amadi amadi, Ricky Solaeman, Anggita Dewi Utami, Asih Rizkiyanti, Khalimatun Najah, Difla Ainul Karimah, Shofi Lutfil Hidayah, Lia Anggraeni, Yudistira M. Isa Abdillah, and Noor Aziz. 2022. "PERAN PENTING PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA SITI HARJO

- PADA ERA NEW NORMAL." E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(2 SE-Articles). doi: 10.47492/eamal.v2i2.1538.
- Azza, Salsabila, and Puspita Sari. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI." 2:278-88.
- Covid-, Tengah Pandemi. 2020. "Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar."
- Edueksos, Jurnal, and Vol Iii. n.d. "Jurnal Edueksos Vol III No 1, Januari-Juni 2014 73." III(1):73-86.
- Fatzuarni, Meilani. n.d. "Evaluasi Pengukuran Penilaian." 1-10.
- Fikri, Muhammad, Nadiyahul Faizah, Sefti Adelia Elian, Rena Rahmani, Muhammad Zaki Ananda, and Ade Suryanda. 2021. "KENDALA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19: SEBUAH KAJIAN KRITIS." JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT 9(1):145-145. doi: 10.37081/ED.V9I1.2290.
- Kasman. 2021. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." 3(1):80-91.
- L, Idrus. 2019. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1." (2):920-35.
- Manilet, Saida, and Devi Muthalib. 2018. "Pengaruh Pendidikan Non Formal (Tpq Al-Ikhlas) Pada Mata Pelajaran Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sd Muhammadiyah Ambon." 61.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. Corresspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-Mail." STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan 11(1):9-15.
- Ningsih, Etie Rahayu, Halimatush Sholihah, Tri Utari, and Laeli Fauziah Hasna. 2022. "Pengaruh Kurangnya Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Anak Pada Masa Pembelajaran Daring." (April):208-14.
- Penggunaan, Analisis, and Teknik Pre-test Dan. 2021. "KEBERHASILAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SDN BOJONG 04." 3:150-65.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 4(4):861-70. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.460.
- Septiadi, Muhammad Andi, Nafhan Hariz Prawira, Saepul Aepudin, and Via Ayu Lestari. 2022. "Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan." Khazanah Pendidikan Islam 4(2):51-61. doi: 10.15575/kp.v4i2.19478.
- Suryani, M., and Erny Roesminingsih. 2019. "Sistem Pengelompokan Peserta Didik Dalam Pelayanan Program Keberbakatan Di Sd Muhammadiyah 15 Surabaya." Inspirasi Manajemen Pendidikan 7(1):1-9.
- Vinidiansyah, Ananda Savira, Nurhaniah Nurhaniah, and Andi Andi. 2021. "Penggunaan Metode Belajar Berbasis Game Sebagai Upaya Memecahkan Problematika Dalam Pembelajaran Sejarah." Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia 4(2):165. doi: 10.17977/um0330v4i2p165-179.
- Yulianti, Ary, and Ekohariadi Ekohariadi. 2020. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Menggunakan Aplikasi Construct 2 Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar." Jurnal IT-EDU 5(1):527-33.
- Zakia, Muhammad Ghulaman. 2017. "Sistem Pengelompokan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri." Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan (3):201-7. doi: 10.17977/um025v1i32017p201.